

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN PADA  
REMAJA DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area*

OLEH :

ANDALIA FEBRINA AYU

14 860 0276



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2018

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI  
DENGAN KEMANDIRIAN PADA REMAJA  
DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM  
**NAMA MAHASISWA** : ANDALIA FEBRINA AYU  
**NO. STAMBUK** : 14.860.0276  
**BAGIAN** : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

**MENYETUJUI :**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

(Andi Chandra, S.Psi, M.Psi)

**Pembimbing II**

(Drs. Maryono M.Psi)

**MENGETAHUI :**

**Ketua Jurusan**



(Azhar Aziz S.Psi,MA)

**Dekan**



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

**Tanggal Sidang Meja Hijau**

15 September 2018

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

15 September 2018

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DEKAN



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Drs. Mulia Siregar, M.Psi
2. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
3. Andi Chandra, S.Psi, M.Psi
4. Drs. Maryono M.Psi

TANDA TANGAN



HALAMAN PERNYATAAN  
**LEMBAR PERNYATAAN** PERNYATAAN  
UNTUK KE PENTINGAN AKADEMIK

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 September 2018



*Andalia*

**ANDALIA FEBRINA AYU**  
**14 860 0276**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : *1469* /FPSI/01.10/VIII/2018  
Lampiran : -  
Hal : **Pengambilan Data**

Medan, 1 Agustus 2018

**Yth, Pimpinan Panti Asuhan Daruul Aitam**  
**Jl. Medan Area Selatan No. 333 A**  
**Sukaramai I, Medan Area, Kota Medan,**  
**Sumatera Utara, 20227**  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Andalia Febrina Ayu  
NPM : 14 860 0276  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Panti Asuhan Daruul Aitam Jl. Medan Area Selatan No. 333 A Sukaramai I, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara, 20227** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Pada Remaja Panti Asuhan Daruul Aitam"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Panti Asuhan** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



*Harul Anwar Dalimunthe*  
Harul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





Yayasan Penyantunan Yatim Piatu  
**ACEH SEPAKAT DARUL AITAM**

Jln. Medan Area Selatan No. 333 A / 77 | Telp. (061) 7326537 Medan

No. Rekening BRI Cab. Iskandar Muda : 0336.0100.1887.301

Nomor : 014/YDA/VIII/2018  
Tempat : -  
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Medan, 07 Agustus 2018

Kepada Yth :  
Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik

di -  
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Nomor : 1469/FPSI/01.10/VIII/2018, dari Jurusan Ilmu Psikologi, telah menugaskan mahasiswa/i :

Nama : Andalia Febriana Ayu

NPM : 14 860 0276

Prodi : Ilmu Psikologi

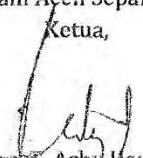
Fakultas : Psikologi

Bahwa yang bernama di atas tersebut telah melakukan penelitian di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Darul Aitam Aceh Sepakat Medan dengan Baik dan Santun, pada tanggal 01 Agustus 2018 s.d 07 Agustus 2018, untuk mendapatkan keterangan dan data-data yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Darul Aitam Medan".

Demikian surat ini kami sampaikan kepada Bapak Ketua Jurusan, / Wakil Dekan Bidang Akademik, semoga dapat bermanfaat bagi mahasiswa/i yang bersangkutan, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
Yayasan Penyantunan Yatim Piatu  
Darul Aitam Aceh Sepakat Medan

Ketua,

  
Drs. T. Asby Masan

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andalia Februna Ayu  
NPM : 14.860.0276  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royal-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Kepercayaan diri dengan Kemandirian Pada Remaja di Panti Asuhan Darul Aitam. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada tanggal : 15 september 2018

Peneliti



(Andalia Febrina Ayu)

## HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM MEDAN

ANDALIA FEBRINA AYU

14 860 0276

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian pada remaja di panti asuhan Darul Aitam. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian pada remaja di panti asuhan Darul Aitam. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Person Product Moment*. Metode pengambilan sample adalah total sampling dengan jumlah sampel 64 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* diketahui korelasi koefisien antara kepercayaan diri dengan kemandirian adalah  $r_{xy} = 0,404$  dengan  $p = 0,000$ ;  $p < 0,05$  dengan demikian, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan “diterima”. Sumbangan efektif variabel kepercayaan diri terhadap kemandirian adalah sebesar 27,3%. , remaja di Panti Asuhan Darul Aitam Medan memiliki kepercayaan diri yang tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rerata empirik sebesar 84,60 dan rerata hipotetik sebesar 67,5 dengan standar deviasi sebesar 9,850. Rerata empirik pada variabel kemandirian sebesar 78,62 dan rerata hipotetik sebesar 64 dengan standar deviasi sebesar 8,328, hal ini menunjukkan bahwa kemandirian juga tergolong tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Amyani bahwa Kemandirian adalah suatu aspek kepribadian yang meliputi perilaku berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain, serta bertanggung jawab atas perilakunya sendiri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, dimana individu memiliki perasaan yakin pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

***Kata kunci :Kepercayaan diri, Kemandirian, Remaja, Panti asuhan***



**THE RELATIONSHIP OF SELF-CONFIDENCE WITH INDEPENDENCE  
IN ORPHANAGE ADOLESCENTS DARUL AITAM MEDAN.**

**ANDALIA FEBRINA AYU**

**14 860 0276**

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to find out and examine empirically if there is a relationship between self-confidence and independence in adolescents in Darul Aitam orphanage. The hypothesis of this study proposed about relationship between self-confidence and independence in adolescents in Darul Aitam orphanage. The data analysis method in this study carried out the Person Product Moment analysis technique. The sampling method is total sampling with a total sample of 64 students. Based on the results of the product moment correlation, it is known that the coefficient of correlation between social support and achievement motivation is  $r_{xy} = 0.404$  with  $p_{\text{hitung}} (=) 0,000$ ;  $p < 0.05$ , means the higher the self confidence, the higher the independence in adolescents. Or conversely, the lower the self confidence, the lower the independence in adolescents. Thus, the hypothesis that has been proposed in this study is declared "accepted". Self-confidence affects the independence of adolescents as much as 27.3%. This is in accordance with the opinion expressed by Amyani that independence is an aspect of personality which includes initiating behavior, being able to overcome obstacles or problems, having self-confidence and being able to do something alone without the help of others, and being responsible for his own behavior. Self-confidence is a personality aspect that must be achieved in an important functioning individual to actualize the potential possessed, where the individual has a feeling of confidence and be able to do something so that the desired goal can be achieved.

***Keyword : Confidence; Independence; Adolescents; Orphanage***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>ABSTRACT</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Remaja.....	12
1. Pengertian Remaja.....	12
2. Karakteristik Remaja.....	13
3. Perkembangan Masa Remaja .....	15
B. Remaja yang Tinggal di Pantti Asuhan.....	17
C. Kemandirian.....	20

1. Pengertian Kemandirian.....	20
2. Ciri-ciri Kemandirian.....	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	25
4. Aspek-aspek Kemandirian.....	28
D. Kepercayaan Diri.....	30
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	30
2. Faktor-faktor Kepercayaan Diri.....	33
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	35
4. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Kepercayaan Diri.....	37
E. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Pada Remaja di Panti Asuhan.....	39
F. Kerangka Konseptual.....	43
G. Hipotesis Penelitian.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

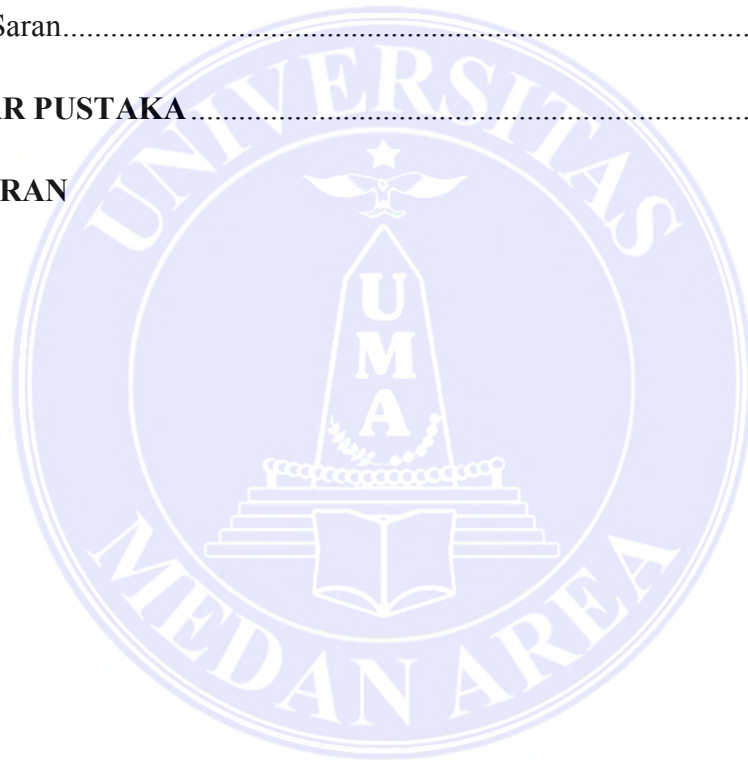
A. Tipe Penelitian.....	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	44
C. Definisi Operasional.....	44
D. Subjek Penelitian.....	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel.....	46
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur.....	49
G. Metode Analisis Data.....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	51
B. Persiapan Penelitian.....	52
1. Persiapan Administrasi.....	52
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	52



C. Pelaksanaan Penelitian .....	58
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	59
1. Uji Asumsi .....	59
2. Hasil Penelitian .....	61
E. Pembahasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

#### Halaman

1.	Skala Alat Ukur Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba.....	74
2.	Data Butir <i>Try Out</i> Kepercayaan Diri .....	78
3.	Skala Alat Ukur Kemandirian Sebelum Uji Coba .....	80
4.	Data Butir <i>Try Out</i> Dukungan Sosial.....	83
5.	Skala Alat Kepercayaan Diri setelah Uji Coba.....	86
6.	Data Butir Penelitian Kepercayaan Diri.....	89
7.	Skala Alat Ukur Kemandirian Setelah Uji Coba .....	92
8.	Data Butir Penelitian Kemandirian.....	95
9.	Hasil Analisis Data Penelitian	
a.	Uji Validitas dan Realibilitas .....	99
b.	Uji Asumsi dan Uji Korelasi Produk Moment.....	104
10.	Surat Keterangan Pengantar Penelitian.....	112
11.	Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	113

**DAFTAR TABEL****TABEL****Halaman**

1. Distribusi aitem skala Kemandirian sebelum uji coba.....	53
2. Distribusi aitem skala Kepercayaan Diri sebelum uji coba .....	54
3. Distribusi aitem skala Kemandirian setelah uji coba.....	56
4. Distribusi aitem skala Kepercayaan Diri setelah uji coba.....	57
5. Rangkuman hasil perhitungan uji normalita ssebaran .....	60
6. Rangkuman hasil perhitungan uji linearitas hubungan .....	61
7. Rangkuman hasil analisis uji korelasi <i>product moment</i> .....	62
8. Rangkuman hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik.....	63



## KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr..Wb

Alhamdulillah wasyukurillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan umur panjang, melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga dengan izinnya skripsi dengan judul: “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja di Panti Asuhan Darul Aitam” ini dapat diselesaikan. Tidak lupa kita sanjung tinggikan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penuntun setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar S-1 pada jurusan Psikologi. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebab penulis sadar tanpa bantuan tersebut, penulis ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

Untuk itulah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rector Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

4. Bapak Azhar Azis, S.Psi, MA, selaku Ketua Jurusan Psikologi Perkembangan yang sabar nya tiada tandingan dalam memberikan masukan, motivasi, dan memberikan semangat sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya secara teori, saran serta arahan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs, Maryono, M.Psi, selaku dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan skripsi ini dan selalu memberikan arahan dan motivasi selama skripsi ini berjalan.
7. Teruntuk Panti Asuhan Darul Aitam, terima kasih telah bersedia mengizinkan saya untuk melakukan penelitian. Khususnya untuk bapak Hasan yang telah menyambut, dan memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Yang sangat teristimewa dan tercinta, kedua orang tuaku, Ibunda Nursiah dan Bapak Anwar Hasyim yang selalu mendoakan, memberikan semangat yang luar biasa, dukungan serta cinta kasih yang tak terhingga. Terimakasih telah memberikan anakmu pendidikan yang layak dari kecil. Semoga Allah SWT selalu memberikan umur panjang dan kesehatan kepada kalian.
9. Buat Kakakku Novia Veronica Jovia, Eva Yuliana Jovia, Rahmi Gusti Ayu, dan Alm. Edy Juandar Octavian yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini dari awal sampai dengan selesai

10. Untuk Sepupu-sepupuku tersayang, kak lydia, kak delvia dan adek ulfa, terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan
11. Buat teman teman seperjuangan dikampus Cut queen, Iga, Nia, Ken, Dedo, Jeje, Ayu warda, Nadhila dan semua anak Reguler-B2 lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih sudah saling berbagi dan bertukar fikiran selama awal kuliah dan sampai saat ini.
12. Teruntuk semua sahabatku, Zammera, Zata, Icut, Firia, Filza, Dina, Adin dan semua sahabat yang telah memberikan support yang sangat luar biasa dan ikut menemani kebutuhan selama persiapan skripsi ini.
13. Teruntuk yang tersayang abang Muhammad Furqan Firmandez terimakasih untuk waktunya, supportnya yang sangat luar biasa dan selalu mendoakan agar semua berjalan dengan lancar dan senantiasa selalu ikut menemani selama persiapan skripsi ini.

Akhirnya semoga Allah SWT sebaik baik pemberi balasan, membalas segala kebaikan dan amal yang telah diberikan dan memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Medan, 15 September 2018

Peneliti





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. *Pertama*, sepanjang masa anak-anak, masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. *Kedua*, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru (Hurlock, 1980).

Menurut Hurlock (1980) secara umum, masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Biasanya ciri remaja yang sedang berkembang adalah sebagai permunculan tingkah laku yang negatif, seperti suka melawan, gelisah, tidak stabil dan berbagai label buruk lainnya. Remaja memperlihatkan tingkah laku negatif, karena lingkungan yang tidak memperlakukan mereka sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan mereka. Hal ini tentu berdampak buruk pada psikologis mereka.

Dalam proses perkembangannya, remaja mengalami suatu perkembangan yang semakin jelas diarahkan keluar dirinya, keluar lingkungan keluarga, ke orang lain dalam lingkungan sekitarnya, dan tempat yang akan ditempatinya di dalam masyarakat. Ia harus dapat melepaskan

diri dari ikatan orang tua dan membentuk cara hidup pribadi . Gerakan melepaskan diri dari orang tua ini, menurut Harlock (1980) merupakan upaya remaja untuk mendapat pengakuan, ingin bersikap mandiri, yang sebenarnya merupakan proses untuk mencapai otonomi diri. Masa remaja merupakan masa transisi, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional (Santrock, 2012). Masa ini sering disebut dengan masa pubertas, selain istilah pubertas digunakan istilah adolesens yaitu perubahan yang lebih ditekankan pada perubahan psikososial atau kematangan yang menyertai masa pubertas dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan.

Pada masa ini remaja tentu sangat membutuhkan peran keluarga terutama orang tua untuk mendampingi dalam situasi dan keadaan apapun, dari segala macam tuntutan lingkungan, juga kebutuhan perkembangan mereka. Orang tua akan sangat dibutuhkan sebagai orang yang akan mendidik, mengayomi, mendukung juga melindungi mereka. Orang tua juga sangat berarti bagi remaja dalam mengurangi beban-beban psikologis yang di alaminya pada masa transisinya menjadi orang dewasa. Remaja juga makhluk sosial yang hidupnya juga berdampingan dengan orang lain yang ada di lingkungannya. Maka lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah atau tempat di mana ia tinggal dapat membentuk perilaku dan kebiasaan-kebiasaan seseorang termasuk kemandiriannya. Salah satunya remaja yang tinggal di panti asuhan, karena memang lingkungannya menuntut mereka untuk lebih mandiri. Karena mereka harus mengatur dirinya sendiri dan harus menyesuaikan tingkah lakunya dalam berhubungan dengan orang lain tanpa di dampingi oleh orang tua atau keluarga.

Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti



asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anakanak selain mereka, seperti anak terlantar. Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan. Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000-8.000 yang mengasuh sampai setengah juta anak. Pemerintah Indonesia hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan (Sudrajat, 2008).

Menurut fungsinya, panti asuhan merupakan pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak yang berfungsi sebagai perlindungan, pengembangan, dan juga pencegahan. Dalam hal ini panti asuhan menampung anak-anak yang terlantar atau di tinggal oleh keluarganya, anak yatim atau yatim piatu (salah satu/kedua orang tua meninggal) yang tentu memiliki kisah traumatis sendiri yang di pendam tiap anak yang berbeda dalam panti asuhan tersebut. Panti asuhan lebih berfungsi sebagai lembaga penyedia akses pendidikan daripada sebagai lembaga alternatif terakhir pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh oleh orangtua atau keluarganya. Remaja yang tinggal di panti asuhan tidak jauh berbeda dengan anak yang masih tinggal dengan orang tuanya, mereka masih tetap harus bersekolah, melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasa demi masa depan yang lebih baik lagi. Namun perbedaannya terletak pada kemandirian yang harus dimiliki setiap anak yang ada di panti asuhan tersebut, remaja yang hidup dan tinggal di panti asuhan di tuntut untuk membiasakan diri dalam menyiapkan segala keperluan juga hal yang menyangkut mengenai pendidikan. Dalam kondisi yang terbatas, remaja panti asuhan di tuntut untuk mampu bersaing dengan remaja lainnya demi masa depan yang lebih baik.

Ketika remaja menuntut kemandirian, orang dewasa yang bijaksana melepaskan kendali dibidang-bidang dimana remaja dapat mengambil keputusan yang masuk akal tetapi tetap harus membimbing remaja untuk mengambil keputusan-keputusan yang masuk akal pada bidang-bidang dimana pengetahuan remaja terbatas. Secara berangsur-angsur remaja memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan-keputusan matang secara mandiri (Santrock, 2002). Kemandirian adalah merupakan suatu kemampuan psikologis yang harus sudah dimiliki secara sempurna oleh individu pada masa remaja akhir dan sudah relatif menetap pada masa dewasa awal sehingga individu pada masa dewasa awal sudah dapat dikatakan mandiri. Hal ini seperti yang dikatakan Havighurst (dalam Hurlock,1980) bahwa salah satu tugas perkembangan bagi remaja adalah mencapai kemandirian.

Kemandirian merupakan tugas perkembangan yang harus dicapai oleh tiap individu. Kemandirian seperti juga konsep diri bukanlah merupakan faktor bawaan sejak lahir tapi terbentuk melalui proses yang cukup panjang dengan belajar dari pengalaman yang dimulai sejak dini dan akan terus berkembang hingga menjadi sifat yang relatif menetap pada masa remaja. Kemandirian, seperti halnya dengan kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika terus diberikan kesempatan untuk terus berkembang melalui latihan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan, dan tentunya saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Dengan latihan-latihan tersebut, diharapkan dengan bertambahnya usia akan bertambah pula kemampuan anak untuk berpikir secara objektif, tidak mudah dipengaruhi, berani mengambil keputusan sendiri, tumbuh rasa percaya diri, tidak tergantung kepada orang lain, dan dengan kemandirian akan berkembang dengan baik. (Desmita, 2011).

Kemandirian dapat mempengaruhi kinerja (*performance*), membantu mencapai tujuan, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Jadi, kemandirian merupakan bekal penting yang harus di miliki setiap individu. Tanpa adanya sifat mandiri dalam diri seseorang, maka individu akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan ke padanya. Kemandirian didukung dan dilaksanakan dengan rasa percaya diri yang kuat, karena tanpa itu semua tindakan dan keputusan akan dilaksanakan dengan keragu-raguan Gunarsa (2008). Dan bagi orang yang memiliki kemandirian, terdapat kepercayaan diri untuk menghadapi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain. Ia akan berusaha keras untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya (Rogers dalam Gunarsa, 2008).

Menurut kamus psikologi istilah kepercayaan diri adalah percaya pada kemampuan diri sendiri dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta memanfaatkannya secara tepat (Hasan dkk, 1990). Menurut De Angelis (1995) dalam Amyani (2010), kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala hal yang dibutuhkan dan diharapkan secara rasional. Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk berani menghadapi tantangan hidup. Percaya pada diri sendiri berarti mampu mengambil keputusan dan melaksanakannya dengan tanggung jawab. Kepercayaan diri juga berarti memiliki keyakinan untuk mampu melawan kekhawatiran dan tidak mudah menyerah.

kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, dimana individu memiliki perasaan yakin pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu sehingga tercapai tujuan yang diinginkan tanpa harus membandingkan dirinya dengan orang lain karena setiap manusia memiliki kelebihan masing-masing. Kepercayaan diri juga ditunjukkan dengan adanya sikap

optimis, toleran dan mampu menggunakan potensi dirinya dengan benar dan tepat serta mau bekerja keras yang dilandasi oleh keyakinan untuk sukses tanpa bergantung pada orang lain.

Panti asuhan Darul Aitam memiliki anak asuh sebanyak 97 orang, dan 64 diantaranya adalah remaja yang tengah menjalani perkembangan sosial dan emosional. Setelah dilakukan beberapa wawancara dan observasi, diketahui bahwa panti Asuhan Darul Aitam mengajarkan dan mengharapkan anak-anak asuhnya untuk dapat bersikap mandiri terhadap kehidupannya masing-masing sejak dini, seperti untuk membersihkan tempat tidur sendiri, membersihkan pakaian dan juga alat-alat makan pribadi sendiri, menyiapkan keperluan bersekolah (seragam, buku pelajaran, sepatu) sendiri yang tentu dengan diawasi oleh para pengasuh yang ada di panti tersebut. Dengan mengajarkan kemandirian kepada anak-anak asuhnya sejak dini panti asuhan Darul Aitam berharap anak-anak asuhnya dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang kuat dan berani dalam menghadapi segala tuntutan kehidupan demi menyongsong kehidupan masa depan yang lebih baik.

Pada remaja Panti Asuhan Darul Aitam, peneliti melihat ada beberapa remaja di Panti tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah, namun dalam hal melakukan tugas-tugas yang ada remaja tersebut dapat dikategorikan sebagai remaja yang mandiri, seperti hasil dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu remaja di panti asuhan Darul Aitam berikut ini :

“saya berusaha melakukan semua hal sendiri kak, walaupun merasa kesulitan, saya segan mau mintak tolong sama ibu/bapak pengasuh atau sama teman-teman yang lain” (wawancara personal, 22 mei 2018)

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa remaja tersebut merasa malu dan rendah diri untuk meminta bantuan dan bertanya jika ada kesulitan tertentu. Namun, walaupun remaja tersebut merasa rendah diri dan tidak percaya diri, remaja tersebut berusaha membangun kemandirian di dalam dirinya untuk melanjutkan kehidupannya. Hal ini bertentangan dengan teori



yang berpendapat bahwa seseorang yang mandiri maka harus memiliki salah satu faktor yang mendukungnya yaitu adanya rasa percaya diri.

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengasuh panti Darul Aitam sebagai berikut :

“kami sebagai pengasuh memang harus mempersiapkan anak-anak yang mandiri, karena mereka nantinya juga akan hidup dan berjuang masing-masing dalam menggapai masa depannya dan bersaing dengan orang lain. Kami membiasakan anak-anak dari bangun tidur sampai mau tidur lagi melakukan segala sesuatunya sendiri tapi tetap dalam pengawasan kami sebagai pengasuh, jadi kalau ada anak yang merasa kesulitan kami siap membantu walaupun hanya sekedar memberi arahan” (wawancara personal, 22 mei 2018)

Oleh karena itu panti asuhan tersebut betul-betul mempersiapkan anak-anak asuhnya baik dalam hal mental maupun fisik untuk dapat hidup mandiri dan berani menghadapi dunia.

Dari fenomena ini lah peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian pada remaja panti asuhan Darul Aitam Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kemandirian adalah aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dan mencapai kesuksesan hidup, yang ditunjukkan dengan sikap bertindak bebas penuh dengan percaya diri, ulet, berinisiatif atau menghasilkan ide, bertanggung jawab atas tindakannya, bersikap kreatif, serta adanya pengendalian diri serta kemantapan diri tanpa takut gagal dan tergantung pada orang lain. Kemandirian di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya jenis kelamin, pola asuh orang tua, tingkat pendidikan orang tua, kebudayaan, faktor jasmani (fisiologis) serta psikologis termasuk didalamnya kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, dimana individu memiliki perasaan yakin pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu sehingga tercapai tujuan yang diinginkan tanpa harus membandingkan dirinya dengan orang lain karena setiap manusia memiliki kelebihan masing-masing. Kepercayaan diri juga ditunjukkan dengan adanya sikap optimis, toleran dan mampu menggunakan potensi dirinya dengan benar dan tepat serta mau bekerja keras yang dilandasi oleh keyakinan untuk sukses tanpa bergantung pada orang lain.

Kepercayaan diri yang tinggi, akan menghasilkan kemandirian pada diri seseorang. Oleh karena itu, melalui melalui identifikasi masalah ini maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian pada remaja di Panti Asuhan Darul Aitam Medan.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat fenomena yang ada maka peneliti membatasi permasalahan penelitian yakni mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian pada remaja di Panti Asuhan Darul Aitam Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:  
“Apakah ada Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja Di Panti Asuhan Darul Aitam Medan”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penemuan permasalahan yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja Di Panti Asuhan Darul Aitam Medan”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis,, manfaat tersebut yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan tentang “hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian pada remaja panti asuhan”

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengurus Panti Asuhan agar dapat memberikan bimbingan sejak dini dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak asuhnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada remaja di Panti Asuhan agar dapat meningkatkan kemandirian masing-masing dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. REMAJA**

##### **1. Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan masa topan badai, di mana pada masa tersebut timbul gejolak dalam diri akibat pertentangan nilai-nilai akibat kebudayaan yang makin modern. Masa remaja adalah tahapan perkembangan antara pubertas, usia dimana seseorang memperoleh kemampuan untuk melakukan reproduksi seksual dengan masa dewasa (Tavris dan Wade, 2007 dalam Santrock, 2003). Batasan usia untuk remaja (*adolescence*) menurut Hall antar usia 12-25 tahun (Sarwono, 2011). Menurut Monks, remaja adalah suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Fase masa remaja secara global berlangsung antara usia 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir (Monks, Knoers, Siti Rahayu, 2006).

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dalam rentangnya terjadi perubahan-perubahan dan perkembangan pada aspek fisik, psikologis, kognisi, dan sosialnya. Sedangkan, rentang usia pada masa remaja tersebut adalah antara 12-21 tahun.

##### **2. Karakteristik remaja**



Hurlock,1980 berpendapat, bahwa semua periode yang penting selama masa kehidupan mempunyai karakteristiknya sendiri. Begitu pun masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode masa kanak-kanak dan dewasa. Ciri-ciri tersebut antara lain :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Masa remaja dipandang sebagai periode yang penting daripada periode lain karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, serta akibat-akibat jangka panjangnya. Misalnya saja, perkembangan biologis menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan tertentu, baik yang bersifat fisiologis yang cepat dan disertai percepatan perkembangan mental yang cepat, terutama pada masa remaja awal.Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

Minat baru yang dominan muncul pada masa remaja adalah minatnya terhadap seks. Pada masa remaja ini mereka berusaha melepaskan ikatan-ikatan afektif lama dengan orang tua. Remaja lalu berusaha membangun relasi-relasi afektif yang baru dan yang lebih matang dengan lawan jenis dan dalam memainkan peran yang lebih tepat dengan seksnya. Dorongan untuk melakukan ini datang dari tekanan-tekanan sosial akan tetapi terutama dari minat remaja pada seks dan keingintahuannya tentang seks.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa peralihan ini remaja bukan lagi seorang anak-anak dan juga bukan orang dewasa. Namun, status remaja yang tidak jelas ini menguntungkan karena status ini memberi waktu kepada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja beriringan dengan tingkat perubahan fisik. Pada awal masa remaja, ketika perubahan terjadi dengan pesat maka perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung cepat. Begitu pula jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masa remaja dikatakan sebagai usia bermasalah karena sepanjang masa kanak-kanak sebagian permasalahan anak-anak diselesaikan oleh guru atau orang tua mereka, sehingga pada masa remaja mereka tidak cukup berpengalaman dalam menyelesaikan masalah. Namun, pada masa remaja mereka merasa ingin mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-gurunya sampai pada akhirnya remaja itu menemukan bahwa penyelesaian masalahnya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada akhir masa kanak-kanak sampai pada awal masa remaja, penyesuaian diri dengan standar kelompok jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas. Namun, pada masa remaja mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip populer pada masa remaja mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri, dan ini menimbulkan ketakutan pada remaja. Remaja takut bila tidak dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan orang tuanya sendiri. Hal ini menimbulkan pertentangan dengan orang tua sehingga membuat jarak bagi anak untuk meminta bantuan kepada orang tua guna mengatasi pelbagai masalahnya.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain seperti yang mereka inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini tidak saja untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain disekitarnya (keluarga dan teman-temannya) yang akhirnya menyebabkan meningginya emosi. Kemarahan, rasa sakit hati, dan perasaan kecewa ini akan lebih mendalam lagi jika ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

#### h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam perbuatan seks dengan harapan bahwa perbuatan ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

### **3. Perkembangan pada masa remaja**

Periode yang disebut masa remaja akan dialami oleh semua individu. Awal timbulnya masa remaja ini dapat melibatkan perubahan-perubahan yang mendadak dalam tuntutan dan harapan sosial atau sekedar peralihan bertahap dari peranan sebelumnya. Meskipun bervariasi, satu aspek remaja bersifat universal dan memisahkannya dari tahap-tahap perkembangan sebelumnya (Santrock, 2003), seperti :

#### a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik remaja didahului dengan perubahan pubertas. Pubertas ialah suatu periode di mana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja.

#### b. Perkembangan psikis

Perkembangan remaja secara psikologis yang dimaksud di sini meliputi perkembangan minat, moral, dan citra diri. Tidak seperti masa kanak-kanak yang pertumbuhan fisiknya berlangsung perlahan dan teratur, remaja awal yang tumbuh pesat pada waktu-waktu tertentu

cenderung merasa asing terhadap diri mereka sendiri. Mereka disibukkan dengan tubuh mereka dan mengembangkan citra individual mengenai gambaran tubuh mereka. Dibutuhkan waktu untuk mengintegrasikan perubahan dramatis ini menjadi perasaan memiliki identitas diri yang mapan dan penuh percaya diri.

c. Perkembangan kognisi

Kemampuan kognitif pada masa remaja berkembang secara kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif artinya bahwa remaja mampu menyelesaikan tugas-tugas intelektual dengan lebih mudah, lebih cepat dan efisien dibanding ketika masih kanak-kanak. Dikatakan kualitatif dalam arti bahwa perubahan yang bermakna juga terjadi dalam proses mental dasar yang digunakan untuk mendefinisikan dan menalar permasalahan

d. Perkembangan social

Salah satu tugas perkembangan yang tersulit pada masa remaja adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Untuk menjadi dewasa dan tidak hanya dewasa secara fisik, remaja secara bertahap harus memperoleh kebebasan dari orang tua, menyesuaikan dengan pematangan seksual, dan membina hubungan kerjasama yang dapat dilaksanakan dengan teman-teman sebayanya. Dalam proses ini remaja secara bertahap mengembangkan suatu filsafat kehidupan dan pengertian akan identitas diri.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja diantaranya : perkembangan fisik, perkembangan psikis, perkembangan kognisi dan juga perkembangan social.

## **B. REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN**



Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar. Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan. Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000-8.000 yang mengasuh sampai setengah juta anak. Pemerintah Indonesia hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan (Sudrajat, 1999 dalam Lukman, 2000).

Remaja di dalam panti akan berinteraksi dan melebur dengan orang-orang yang berada dalam lembaga tersebut, bisa atau tidaknya tergantung oleh individu yang menjalani sendiri. Dalam hal ini pengasuh juga berperan karena disebut sebagai orang yang menggantikan peran orang tua, karena pengasuhlah yang mengurus semua kebutuhan dan keperluan anak, saat itulah remaja membutuhkan perlindungan dan tempat mengadukan segala persoalan yang ia hadapi. Rasa diterima kehadirannya oleh semua pihak ini menyebabkan remaja merasa aman, karena remaja merasa bahwa ada dukungan dan perhatian terhadap dirinya.

Namun harapan ini sering sulit dicapai secara memuaskan, hal ini disebabkan adanya kondisi-kondisi dimana pengasuh tersebut tidak dapat sepenuhnya menjadi orang tua, seperti kurangnya perhatian pengasuh, kurangnya fasilitas fisik seperti kebutuhan pribadi remaja, ketatnya disiplin dan aturan, tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan jumlah anak asuh dengan pengasuhnya sendiri tidaklah seimbang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahuleka

(2003) dalam Lukman (2000) ada beberapa hal positif dari panti asuhan, antara lain panti asuhan merupakan tempat bernaung bagi anak-anak maupun remaja yang terlantar dimana mereka mendapatkan bimbingan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan maupun dalam pembentukan karakter dan penyesuaian diri di masyarakat, dan merupakan suatu lingkungan *theurapeutic* bagi anak-anak serta remaja yang membutuhkan.

Keluarga sebagai lingkungan primer memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak, karena dalam lingkungan keluarga selain pemenuhan kebutuhan nutrisi anak memperoleh kehangatan, dan rasa aman karena menjadi anggota kelompok yang stabil, adanya sumber penerimaan yang tidak terpengaruh oleh apa yang mereka lakukan dan adanya pemberian stimulasi (Hurlock, 1980). Hal ini lah yang tidak didapatkan oleh anak-anak yang berada di yayasan atau panti asuhan. Dengan adanya perasaan aman, kehangatan, pnerimaan dan kasih sayang dari orang-oran yang mengadakan kontak dan interaksi secara spontan dan stabil maka anak akan mengembangkan perilaku lekat dengan orang-orang tersebut sehingga akan membantu perkembangan psikologis anak tersebut.

Apabila mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu dari Maslow, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik maupun sosio-psikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya yaitu perwujudan diri (*self-actualization*) (Santrock, 2003), sehingga remaja yang tinggal bersama orang tua cenderung lebih memiliki kemampuan penerimaan sosial yang lebih baik dari remaja yang tinggal di panti asuhan. Dari perkembangan penerimaan sosial ini lah kemampuan diri termasuk kemandirian remaja tersebut berkembang.

## C. KEMANDIRIAN

### 1. Pengertian Kemandirian

Menurut kamus umum bahasa Indonesia istilah kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain (Dendy dkk, 2008 dalam Amyani (2010)). Berdiri sendiri berarti bertanggung jawab atas perilakunya sendiri. Menurut JP. Chaplin (2008) Amyani (2010) kemandirian adalah suatu sikap yang ditandai dengan adanya kepercayaan diri.

Menurut Gilmore (1974) Amyani (2010) kemandirian adalah aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu untuk menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan hidup yang ditunjukkan dengan sikap bebas, bertanggung jawab, memiliki pertimbangan, merasa aman dikala berbeda dengan orang lain dan kreativitas.

Menurut Sutari Imam Barnadib ( dalam Amyani (2010)), kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kartini dan Dali (dalam Amyani (2010)) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri tanpa bantuan orang lain.

Covey (1997) dalam Amyani (2010) menyatakan bahwa orang yang mandiri adalah orang yang dapat memperoleh apa yang mereka kehendaki melalui usaha mereka sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut senada dengan Koswara (1991) dalam Amyani (2010) yang mengemukakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengaktualisasikan diri (*self actualized*) dengan tidak menggantungkan kepuasan-kepuasannya yang utama kepada

lingkungan dan orang lain. Orang yang mandiri lebih bergantung pada potensi-potensi mereka sendiri bagi perkembangan dan kelangsungan pertumbuhannya.

Menurut Reber (dalam Amyani (2010)) kemandirian merupakan suatu sikap otonomi, dimana secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Sedangkan menurut Rogers (dalam Amyani (2010)), bagi orang yang memiliki kemandirian, terdapat kepercayaan diri untuk menghadapi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain. Ia akan berusaha keras untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.

Robert Havighurst (dalam Amyani (2010)) menambahkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu: emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua, ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua, intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu aspek kepribadian yang meliputi perilaku berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain, serta bertanggung jawab atas perilakunya sendiri.

## **2. Ciri – ciri Orang yang Memiliki Kemandirian**

Untuk mempermudah diperolehnya gambaran tentang apa dan bagaimana yang dimaksud dengan orang mandiri, maka perlu diketahui ciri-ciri orang yang mandiri. Orang yang mandiri mempunyai ciri-ciri tertentu antara lain sebagai berikut :



Menurut Gilmore (1974) dalam Gunarsa (2008), berpendapat bahwa orang yang mandiri adalah yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kebebasan, individu mampu memilih gaya hidup yang disukainya dan mengambil keputusan secara bebas.
- b. Tanggung jawab, dalam hal ini individu berani menanggung resiko atas tindakan yang dilakukan serta berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- c. Memiliki pertimbangan, individu mempunyai pertimbangan rasional dalam mengevaluasi masalah dan situasi serta mampu mempertimbangkan dan menilai pendapat.
- d. Merasa aman ketika berbeda dengan orang lain, individu merasa aman dalam mengeluarkan pendapat berdasarkan nilai-nilai kebenaran di lingkungannya
- e. Kreativitas, individu mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat serta tidak mudah menerima ide dari orang lain.

Sementara itu Lindzey dan Aronson (dalam Gunarsa, 2008), menyebutkan orang yang mandiri, menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Secara relatif jarang mencari perlindungan kepada orang lain
- b. Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi
- c. Memiliki rasa percaya diri
- d. Memiliki keinginan untuk menonjol

Menurut Koswara (1991) dalam Desmita (2011), orang yang mandiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai kemantapan yang relatif terhadap pukulan-pukulan, goncangan-goncangan atau frustrasi
- b. Mampu mempertahankan ketenangan jiwa
- c. Memiliki kadar arah yang tinggi (tujuan yang jelas)
- d. Merasa bebas dan aktif
- e. Bertanggung jawab.

Thulus Hidayat (dalam Amyani, 2010)) mengelompokkan ciri – ciri kemandirian ke dalam tiga kelompok, yaitu :

- a. Ciri-ciri yang menekankan pada adanya rasa tanggung jawab yang besar terhadap perilakunya, baik tanggung jawab terhadap orang lain maupun tanggung jawab terhadap dirinya sendiri
- b. Adanya rasa percaya diri, sehingga ia merasa aman menghadapi lingkungan, merasa aman berbeda dengan orang lain, dan tidak tergantung pada orang lain
- c. Adanya kreativitas, sehingga ia mampu maenghasilkan inisiatif atau ide-ide dalam mencapai prestasi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki kemandirian memiliki ciri-ciri yang khas, seperti memiliki kebebasan untuk berpendapat, penuh percaya diri, tanggung jawab, memiliki pertimbangan dalam menghadapi masalah atau keputusan, merasa aman dikala berbeda dengan orang lain, memiliki inisiatif dan kreatif, mampu menonjolkan diri

dan berusaha atas dasar kemampuannya dalam mengatasi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain.

### **3. Faktor -faktor yang Mempengaruhi Kemandirian**

Kemandirian tidak dapat tercipta tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian menurut Gunarsa (2008), antara lain adalah :

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian yang berasal dari dalam individu, yang mencakup :

##### **1. Perkembangan dan Kematangan Anak**

seiring dengan perkembangan dan kematangannya, manusia memasuki tahap dan tugas perkembangannya yang berbeda secara psikologis, sehubungan dengan tugas perkembangan tersebut, manusia yang dewasa dan matang harus menjadi pribadi yang mandiri. Semakin seseorang berkembang menuju arah kedewasaan, maka sifat menggantungkan diri semakin berkurang, dan seseorang yang menunjukkan sifat bergantung menunjukkan pribadi yang tidak matang.

##### **2. Jenis Kelamin**

Perbedaan sifat-sifat yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang diberikan kepada mereka. Anak laki-laki lebih banyak mendapat

kesempatan untuk bersikap mandiri, berdiri sendiri dan menanggung resiko, serta banyak dituntut untuk menunjukkan inisiatif dan originalitasnya daripada anak perempuan.

## **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian yang berasal dari luar individu, yang mencakup :

### **1. Pola Asuh Orang tua**

Pola asuh orangtua yang diterapkan pada keluarga seperti sikap orangtua, kebiasaan keluarga, dan pandangan keluarga akan mempengaruhi pembentukan kemandirian anak. Keluarga yang membiasakan anak-anaknya diberi kesempatan untuk mandiri sejak dini, akan menumbuhkan kemandirian pada anak-anaknya.

### **2. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

orang yang paling dekat atau yang paling sering berhubungan dengan anak dalam keluarga pada umumnya adalah ibu, sehingga sikap ibu merupakan faktor yang penting dalam perkembangan anak. Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya dalam menghadapi anak-anaknya, artinya ibu yang berpendidikan akan bersikap lebih baik terhadap pengembangan kemandirian anaknya dibanding dengan ibu yang tidak berpendidikan. Atau dengan kata lain perlakuan yang diberikan oleh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak-anaknya.

### **3. Guru di sekolah**

Kondisi belajar di sekolah seringkali menimbulkan tingkah laku ketidaktergantungan atau kemandirian. Guru dapat mendidik, membimbing, dan membina kemandirian siswa sehingga

terbentuk sifat-sifat mandiri pada siswa. Guru juga dapat merangsang timbulnya sikap dan tindakan berdiri sendiri sesuai dengan tingkat kedewasaan masing-masing, memberi nasihat dan petunjuk yang mereka perlukan, membantu perkembangan kepribadian dan mendukung usaha bertindak sendiri dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk memilih dan mengambil keputusan sendiri.

#### 4. Kebudayaan

Kebudayaan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam lingkungan keluarga, sehingga tindak-tanduk suku tertentu akan berbeda dengan suku lainnya. Kebudayaan dimana seseorang tinggal, sangat mempengaruhi kepribadian anak, termasuk aspek kemandiriannya. Kebudayaan yang masih sederhana yang menekankan kerja sama, akan melahirkan pribadi-pribadi yang relatif kurang mandiri. Sedangkan kebudayaan yang maju dan kompleks mendorong warganya untuk hidup dalam situasi kompetitif dan individualis, sehingga muncullah pribadi-pribadi yang memiliki kemandirian.

Pendapat lain dari Muhibbin Syah (2009) dalam Amyani (2010) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian secara global adalah sebagai berikut :

##### a. Faktor jasmani (fisiologis)

Kondisi kesehatan serta kebugaran tubuh sangat mempengaruhi kemandirian dalam segala aktifitas. Keadaan tubuh yang lemah akan mengganggu dan menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) ataupun kreatifitas dalam melakukan aktifitas.

##### b. Faktor rohani (psikologis)



Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas kemandirian seseorang adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan
2. Sikap
3. Bakat
4. Minat
5. kepercayaan diri
6. Motivasi
7. Konsep diri

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian tidak dapat tercipta tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi; penampilan fisik dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal meliputi; pola asuh, tingkat pendidikan orang tua, guru di sekolah, dan kebudayaan. Kemandirian juga dipengaruhi faktor jasmani (fisiologis) dan juga faktor rohani (psikologis) diantaranya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, kepercayaan diri, motivasi dan juga konsep diri.

#### **4. Aspek-aspek Kemandirian**

Steinberg (dalam Desmita, 2011) membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk yaitu:

- a. Kemandirian emosional, yakni kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian remaja dalam aspek emosional ditunjukkan dengan tiga hal yaitu tidak bergantung secara emosional dengan orang tua

namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya.

- b. Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan- keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian remaja dalam tingkah laku memiliki tiga aspek, yaitu perubahan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam penerimaan pengaruh orang lain, dan perubahan dalam merasakan pengendalian pada dirinya sendiri (*self-resilience*).
- c. Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan tidak penting.

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat menurut Dauvan (dalam Abraham, 2009) kemandirian terdiri dari tiga aspek perkembangan yaitu:

- a. Kemandirian emosi yaitu ditandai dengan adanya kemampuan remaja memecahkan ketergantungan (sifat kekanak-kanakannya) dari orang tua dan individu dapat memuaskan kebutuhan kasih sayang dan keakraban di luar rumahnya.
- b. Kemandirian berperilaku, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan pakaian, sekolah atau pendidikan dan pekerjaan.
- c. Kemandirian nilai yaitu, kemandirian remaja dengan dimilikinya seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.

Berdasarkan tiga dimensi kemandirian dari Steinberg di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang terdapat dalam kemandirian adalah kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku

dan kemandirian nilai. Dauvan juga menyatakan bahwa kemandirian memiliki tiga dimensi yaitu kemandirian emosi, kemandirian berperilaku dan kemandirian dalam nilai.

## **D. KEPERCAYAAN DIRI**

### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Menurut kamus psikologi istilah kepercayaan diri adalah percaya pada kemampuan diri sendiri dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta memanfaatkannya secara tepat (Hasan dkk, 1990). Menurut Guildford (1959) dalam Abraham (2009) kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki yang ditunjukkan dengan adanya sikap yakin atau merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan, merasa diterima oleh lingkungannya dan memiliki ketenangan sikap.

Sedangkan Jacinta F. Rini (2002) dalam Amyani (2010) menerangkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias "sakti". Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa-karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Menurut De Angelis (1995) dalam Abraham (2009), kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala hal yang dibutuhkan dan diharapkan secara rasional.

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk berani menghadapi tantangan hidup. Percaya pada diri sendiri berarti mampu mengambil keputusan dan melaksanakannya dengan tanggung jawab. Kepercayaan diri juga berarti memiliki keyakinan untuk mampu melawan kekhawatiran dan tidak mudah menyerah.

Rogers (dalam Amyani, 2010) menambahkan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan penilaian-penilaian tanpa harus bergantung pada orang lain (mandiri). Kepercayaan diri juga merupakan keyakinan individu untuk melakukan tindakan yang dianggap benar dan berusaha keras untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.

Menurut Lidenfield (1997) dalam *Feist & Feist* (2010), kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan akan kemampuan dan kepuasan diri baik lahir maupun bathin. Kepercayaan diri bathin adalah percaya diri yang memberi kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik, sedangkan percaya diri lahir adalah percaya diri yang memungkinkan kita untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita mampu akan diri kita. Sedangkan menurut Rahmat (2008) dalam Gunarsa (2008) kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, dimana individu memiliki perasaan yakin pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Kepercayaan diri juga ditunjukkan dengan adanya sikap optimis, toleran dan mampu

menggunakan potensi dirinya dengan benar dan tepat serta mau bekerja keras yang dilandasi oleh keyakinan untuk sukses tanpa bergantung pada orang lain.

## **2. Faktor-faktor Kepercayaan Diri**

Menurut Lindenfield (1997) dalam Amyani (2010) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah sebagai berikut :

### **a. Penampilan fisik**

Penampilan fisik membawa pengaruh pada harga diri seseorang. Orang yang puas dengan keadaan dan penampilan fisiknya pada umumnya mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada yang tidak. Orang yang berpenampilan menarik cenderung menghargai diri lebih tinggi daripada orang yang berpenampilan membosankan. Fisik merupakan bagian yang paling tampak dari kepribadian manusia dan menciptakan kesan awal bagi orang lain.

### **b. Status Sosial Ekonomi**

Status sosial ekonomi cukup berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Status sosial ekonomi yang baik akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan fasilitas yang ada dalam masyarakat, seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pekerjaan dll. Adanya kemudahan yang didapatkan tentu akan membuat seseorang lebih mempunyai nilai dan kemampuan dibandingkan dengan seseorang yang berstatus ekonomi rendah.

### **c. Jenis Kelamin**



Tingkat kepercayaan diri wanita lebih rendah dibandingkan dengan pria, ini disebabkan karena wanita mempunyai sumber-sumber kekuasaan yang lebih kecil dibandingkan dengan pria. Keluarga sebagai suatu kesatuan biososial yakni hubungan alami antara ibu, ayah dan anak dibentuk secara sosial, menempatkan peran anak perempuan hanya pada peran domestik belaka seperti mengurus dapur, menyapu, mencuci dll. Sedangkan pria ditempatkan pada peran yang lebih luas. Pemberian peran ini secara langsung ataupun tidak membentuk suatu nilai-nilai sosial, dimana anak wanita berbeda dari anak laki-laki. Akibatnya anak perempuan seringkali canggung dan merasa kurang percaya diri bila diminta mengemban peran pria.

d. Tingkat pendidikan

Pendidikan pada remaja begitu penting karena pendidikan membantu remaja untuk memahami dirinya sendiri. Adanya pemahaman terhadap diri sendiri akan membantu individu untuk beradaptasi di lingkungan. Keberhasilan dalam penyesuaian diri di lingkungan akan menambah rasa percaya diri individu, sebab individu tersebut tahu bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku yang baik untuk dapat diterima lingkungannya.

e. Prestasi Belajar

Prestasi belajar turut mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Orang yang telah memiliki prestasi yang tinggi ataupun orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena yakin akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

f. Pola Asuh

Pola asuh yang diberikan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak-anak. Pola asuh orang tua yang dikenal ada tiga, yakni pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh dan metode pelatihan yang paling mendukung perkembangan kepribadian. Pola asuh demokratis melahirkan kepercayaan diri, dengan pola asuh demokratis, individu dilatih dan dididik untuk mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab terhadap keputusan tersebut. Pola asuh demokratis juga mendorong individu memiliki keberanian dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri, serta mendorong terbentuknya kemampuan untuk menjadi pemimpin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri tidak dapat tercipta tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. faktor-faktor tersebut meliputi; penampilan fisik, status sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, prestasi belajar, dan pola asuh.

### **3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri**

Adapun aspek-aspek dari kepercayaan diri menurut Guilford (1959) dalam Gunarsa (2008) yaitu :

- a) Merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan, individu mempunyai sikap yang optimis yaitu yakin dengan kemampuan yang dimiliki, tidak selalu membutuhkan dukungan orang lain dalam bertindak, dan bertindak aktif dalam lingkungannya.

- b) Merasa diterima oleh lingkungan, individu merasa kelompok atau orang lain menyukainya, tidak berlebihan dalam bersikap, tidak mementingkan diri sendiri dan merasa puas atas kebersamaan dengan kelompoknya.
- c) Memiliki ketenangan sikap, individu tidak gugup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu mampu bekerja secara efektif, dan cukup toleran terhadap situasi.

Menurut Lauster (2002) dalam Puspita (2015) beberapa aspek dari kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu ceroboh dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuannya sendiri
2. Interaksi sosial, yaitu bagaimana individu dalam berhubungan dalam lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain.
3. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya

#### **4. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Kepercayaan Diri**

Untuk mempermudah diperolehnya gambaran tentang apa dan bagaimana yang dimaksud dengan individu yang mempunyai kepercayaan diri, maka perlu diketahui ciri-cirinya. Menurut Lidenfield (1997) dalam Amyani (2010) Orang yang mempunyai kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain sebagai berikut :

- a. Mencintai dan memahami diri sendiri
- b. Memiliki tujuan-tujuan yang jelas
- c. Memiliki cara berfikir yang positif
- d. Mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial secara baik
- e. Memiliki ketegasan sikap
- f. Mampu mengendalikan diri dengan baik

Jasinta F. Rini (2002) dalam Gunarsai (2008), menyebutkan beberapa ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri, yaitu :

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat dari orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, dimana konformis adalah kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang yang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku serta merupakan ciri pembawaan kepribadian yang cenderung membiarkan sikap dan pendapat orang lain untuk menguasai dirinya. Dalam hal ini seseorang dituntut untuk tegas dalam bersikap dan berpendapat.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain- berani menjadi diri sendiri
- d. Memiliki pengendalian diri yang baik (tidak moody, tidak mudah dipengaruhi orang lain dan emosinya stabil)
- e. Memiliki *Internal Lobus of Control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak terlalu mengharapkan bantuan orang lain).

- f. Mempunyai cara pandang yang positif pada diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya
- g. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Menurut Peter Lauster (dalam *Feist & Feist*, 2010) karakteristik orang yang percaya diri adalah :

- a. Tidak mementingkan diri sendiri
- b. Memiliki sikap toleransi
- c. Memiliki ambisi normal untuk melakukan dan mencapai sesuatu yang diharapkan
- d. Mandiri dan tidak bergantung pada orang lain
- e. Tidak berlebihan
- f. Optimis
- g. Mampu bekerja secara efektif
- h. Bertanggung jawab dan
- i. Gembira

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri adalah yang memiliki ciri-ciri antara lain mencintai dan memahami diri sendiri, memiliki tujuan yang jelas, berfikir positif, mampu bersosialisasi, memiliki ketegasan sikap, mampu mengendalikan sikap, optimis, tidak berlebihan, tidak bergantung pada orang lain, bertanggung jawab dan mampu bekerja secara efektif.



## **E. HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN PADA REMAJA PANTI ASUHAN**

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. *Pertama*, sepanjang masa anak-anak, masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru (Hurlock, 1980).

Dalam proses perkembangannya, remaja mengalami suatu perkembangan yang semakin jelas diarahkan keluar dirinya, keluar lingkungan keluarga, ke orang lain dalam lingkungan sekitarnya, dan tempat yang akan ditempatinya di dalam masyarakat. Ia harus dapat melepaskan diri dari ikatan orang tua dan membentuk cara hidup pribadi. Gerakan melepaskan diri dari orang tua ini, menurut Pikunas (dalam Syamsu 2005) merupakan upaya remaja untuk mendapat pengakuan, ingin bersikap mandiri, yang sebenarnya merupakan proses untuk mencapai otonomi diri. Remaja juga makhluk sosial yang hidupnya juga berdampingan dengan orang lain yang ada di lingkungannya. Maka lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah atau tempat di mana ia tinggal dapat membentuk perilaku dan kebiasaan-kebiasaan seseorang termasuk kemandiriannya. Salah satunya remaja yang tinggal di panti asuhan, karena memang lingkungannya menuntut mereka untuk lebih mandiri. Karena mereka harus mengatur dirinya sendiri dan harus menyesuaikan tingkah lakunya dalam berhubungan dengan orang lain tanpa di dampingi oleh orang tua atau keluarga.

Kemandirian didukung dan dilaksanakan dengan rasa percaya diri yang kuat, karena tanpa itu semua tindakan dan keputusan akan dilaksanakan dengan keragu-raguan Gilmore

(1974) dalam Amyani (2010). Dan bagi orang yang memiliki kemandirian, terdapat kepercayaan diri untuk menghadapi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain. Ia akan berusaha keras untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya (Rogers dalam Koswara, 1989) dalam Amyani (2010). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2015) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar dikelas pada siswa kelas VIII SMP N 2 Pacitan Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian lain yang mendukung teori ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lukman (2000) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi interpersonal dan konsep diri dengan kemandirian pada anak panti asuhan Yatim Islam. Dalam hal ini konsep diri adalah aspek dasar yang akan membentuk kepercayaan diri anak. Bila konsep diri remaja tersebut baik maka remaja tersebut akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Gilmore (1974) dalam Santrck (2003) yang menyatakan kemandirian didukung dan dilaksanakan dengan rasa percaya diri yang kuat, karena tanpa itu semua tindakan dan keputusan akan dilaksanakan dengan keragu-raguan. Gilmore (1974) dalam Amyani menyatakan bahwa kemandirian adalah aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu untuk menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan hidup yang ditunjukkan dengan sikap bebas untuk berpendapat, bertanggung jawab, memiliki pertimbangan, merasa aman ketika berbeda dengan orang lain dan kreativitas.

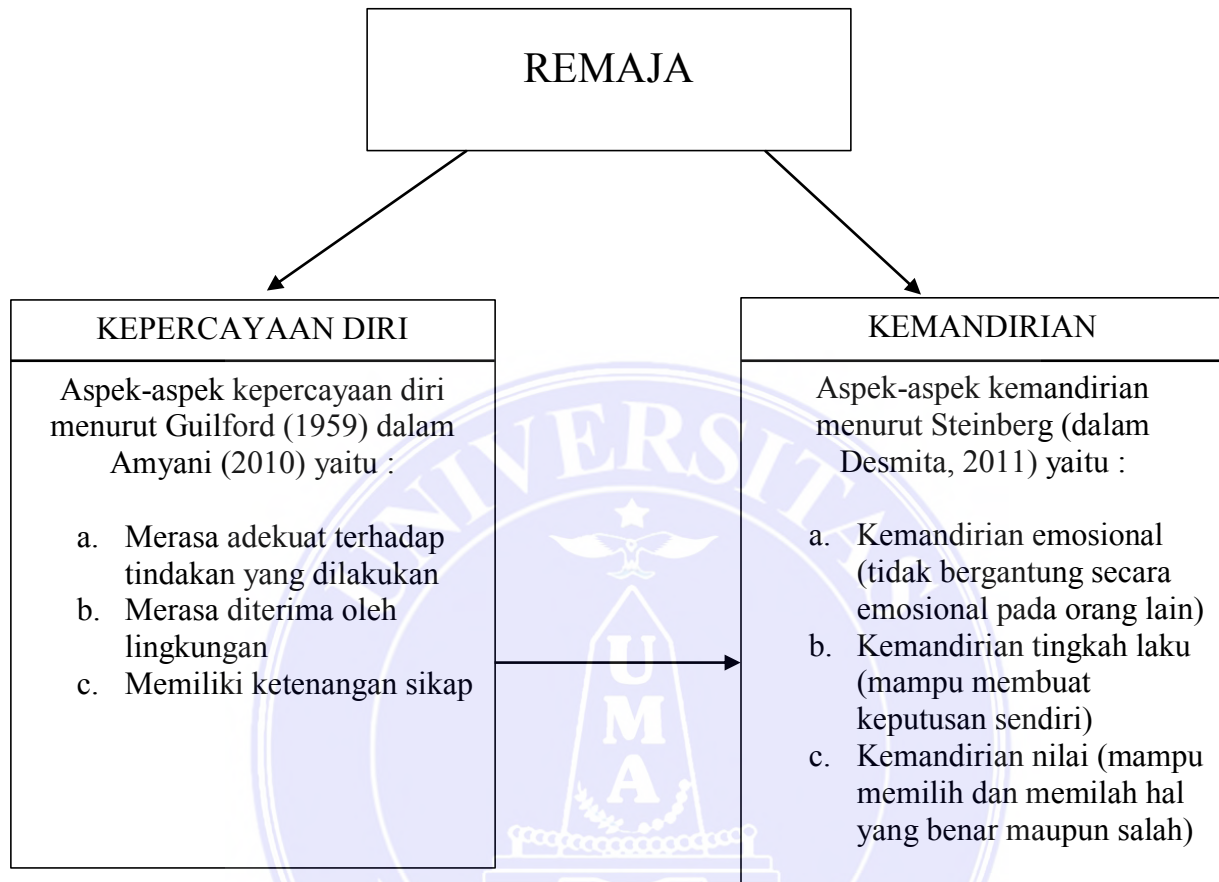
Hal tersebut senada dengan Rogers (dalam Harlock, 1980) bahwa pada orang yang memiliki kemandirian, terdapat kepercayaan diri untuk menghadapi masalah-masalah tanpa

bantuan orang lain. Ia akan berusaha keras untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya. Dimana kepercayaan diri sangat mempengaruhi tingkat kemandirian seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan dengan kemandirian. Dimana salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah rasa percaya diri.



## F. KERANGKA KONSEPTUAL



## G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis pada penelitian ini adalah “Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian pada remaja di panti asuhan” dengan asumsi semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat kemandiriannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka semakin rendah pula tingkat kemandiriannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian atau biasa disebut dengan model penelitian dengan pengolahan dan penyajian data menggunakan metode statistik. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial atau untuk keperluan pengujian hipotesis.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu

Variabel terikat : Kemandirian (Y)

Variabel bebas : Kepercayaan Diri (X)

#### **C. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur yaitu variabel kemandirian dan kepercayaan diri. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

##### **1. Kemandirian**



Kemandirian adalah suatu aspek kepribadian yang meliputi perilaku berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain, serta bertanggung jawab atas perilakunya sendiri.

Dalam mengukur kemandirian, peneliti mengukur berdasarkan Aspek Steinberg (dalam Desmita, 2011) yaitu : aspek kemandirian emosional, aspek kemandirian tingkah laku dan aspek kemandirian nilai. Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin tinggi tingkat kemandiriannya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin rendah juga tingkat kemandiriannya.

## 2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, dimana individu memiliki perasaan yakin pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Kepercayaan diri juga ditunjukkan dengan adanya sikap optimis, toleran dan mampu menggunakan potensi dirinya dengan benar dan tepat serta mau bekerja keras yang dilandasi oleh keyakinan untuk sukses tanpa bergantung pada orang lain.

Dalam mengukur kepercayaan diri peneliti mengukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Guilford (1959) dalam Amyani (2010) yaitu Merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan, Merasa diterima oleh lingkungan dan Memiliki ketenangan dalam bersikap.

Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan dirinya.

## D. Subjek Penelitian

## 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2003) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang tinggal di Panti Asuhan Darul Aitam yang berjumlah 64 remaja, dimana terdapat 13 remaja kelas satu SMA (sederajat), kelas dua sebanyak 29 dan kelas tiga sebanyak 22 remaja.

## 2. Sampel

Sugiyono (2003) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2003). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan yang berjumlah 64 orang.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Soewadji (2012) sampling atau teknik sampel adalah cara atau teknik bagaimana menarik atau mengambil sampel dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis total sample dalam menentukan sampel penelitian. Total sampel adalah teknik untuk menentukan sample dari populasi dengan jumlah sample yang di ambil seluruhnya dari populasi, Soewadji (2012). Total sampel di pilih karena jumlah sample tidak lebih dari 100 orang yaitu berjumlah 64 remaja.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Metode Skala

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila

digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2003). Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. (Sugiyono, 2003).

Dalam penelitian ini digunakan dua skala, yaitu skala kemandirian dan skala kepercayaan diri.

a. Skala Kemandirian

Skala ukur yang digunakan untuk mengukur kemandirian adalah skala kemandirian yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Steinberg (dalam Desmita, 2011) yaitu aspek Kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai.

Penilaian skala kemandirian ini berdasarkan format skala likert. Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem *favourabel* dan *unfavourable*, yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Adapun nilai pada aitem *favourabel*, yakni 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan pada aitem *unfavourabel*, yaitu 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

b. Skala kepercayaan diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri yang disusun peneliti berdasarkan aspek – aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Guilford (1959) dalam Amyani (2010) yaitu aspek Merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan, merasa diterima oleh lingkungan dan memiliki ketenangan dalam bersikap

. Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem *favourabel* dan *unfavourable*, yakni sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Adapun nilai pada

aitem *favourabel*, yaitu 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).  
Sedangkan pada aitem *unfavourabel*, yaitu 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).



## **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2000). Untuk mengetahui validitas dan realibilitas skala kepercayaan diri dan kemandirian akan menggunakan jasa komputer *SPSS versi 18.0 for windows* sehingga didapatkan butir – butir yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 2. Realibilitas

Realibilitas alat ukur menunjukkan derajat konsistensi alat yang bersangkutan, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda. Realibilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien realibilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar, 2000).

Uji realibilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency* yang hanya memerlukan satu kali penggunaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri. Teknik ini pandang ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar, 2000).

## **G. Metode Analisis Data**

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan korelasi *product moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dalam



menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Amit. 2009. *Mengupas Kepribadian Anda*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer.
- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amyani, Siti. 2010. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Santri pesantren Tahfizh Sekolah Darul Qur'an Internasional Bandung*. UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta.  
Naskah Publikasi di akses pada tanggal 20 mei 2018 di [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/27808/20/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf&ved=2ahUKEwiQ8v7LIZjbAhVFv48KHZDDAJ8QFjAEegQIABAB&usg=AOvVaw17bqf5ug5dDbR7TICiCbsy](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/27808/20/NASKAH_PUBLIKASI.pdf&ved=2ahUKEwiQ8v7LIZjbAhVFv48KHZDDAJ8QFjAEegQIABAB&usg=AOvVaw17bqf5ug5dDbR7TICiCbsy)
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Feist & Feist. (2010). *Psikologi Kepribadian (Edisi tujuh)*. (alih bahasa : Handriatno). Jakarta: Salemba Humanika
- Gunarsa, Julia, S., dan Gunarsa, S. (2008) . *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*. Jakarta: PT Erlangga.
- Hasan, dkk. (1990). *Kamus Istilah Psikologi*. Jakarta: Pusat pengembangan Bahasa, DepDikBud.
- Kuntjoro. 2012. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Sosial pada Lansia*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Muhamadiyah
- Kusuma Ningrum, Puspita. 2015. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar di Kleas Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Pacitan Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Lukman, Muhammad. 2000. *Kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim isllam ditinjau dari konsep diri dan kompetensi interpersonal*. Pusat Studi Agama dan Pengembangan Potensi Umat RAMADANIA Yogyakarta. Online di akses pada tanggal 20 mei 2018 di [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://scholar.google.co.id/scholar\\_url%3Furl%3Dhttp://jurnal.uui.ac.id/Psikologika/article/viewFile/8553/7260%26hl%3Ddid%26sa%3DX%26scisig%3DAAGBfm3P-sDHtsGjpkOA6WF-of4qm8VE9Q%26noss1%3D1%26oi%3Dscholarr&ved=0ahUKEwiQ8v7LIZjbA](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://scholar.google.co.id/scholar_url%3Furl%3Dhttp://jurnal.uui.ac.id/Psikologika/article/viewFile/8553/7260%26hl%3Ddid%26sa%3DX%26scisig%3DAAGBfm3P-sDHtsGjpkOA6WF-of4qm8VE9Q%26noss1%3D1%26oi%3Dscholarr&ved=0ahUKEwiQ8v7LIZjbA)

[hVFv48KHZDDAJ8QgAMIJCgB&usg=AOvVaw1LY\\_3On80BFdSPelrUM8HW](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://scholar.google.co.id/scholar_url%3Furl%3Dhttps://media.neliti.com/media/publications/126613-ID-none.pdf%26hl%3Did%26sa%3DX%26scisig%3DAAGBfm1T7i8jTVylb46Znqi0qFB4ez1w1A%26noss1%3D1%26oi%3Dscholarr&ved=0ahUKEwiQ8v7LIZjbAhVFv48KHZDDAJ8QgAMIJSgC&usg=AOvVaw1JiKnCOPOCm0BaFyI5mBdv)

Monks, Knoers. Siti Rahayu Haditomo. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Nasution, S.M. 2011. *Resiliensi daya pegas menghadapi trauma kehidupan*. Medan. USU Press.

Santrock, J.W. (2012). *Life – Span Development Perkembangan Masa – Hidup Edisi 13 jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (edisi keenam). Jakarta : Erlangga

Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja. Cetakan ke-14. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suryaningati, Stefani. 2005. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja Tunarungu. Skripsi Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Diakses pada tanggal 20 mei 2018 di [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://scholar.google.co.id/scholar\\_url%3Furl%3Dhttps://media.neliti.com/media/publications/126613-ID-none.pdf%26hl%3Did%26sa%3DX%26scisig%3DAAGBfm1T7i8jTVylb46Znqi0qFB4ez1w1A%26noss1%3D1%26oi%3Dscholarr&ved=0ahUKEwiQ8v7LIZjbAhVFv48KHZDDAJ8QgAMIJSgC&usg=AOvVaw1JiKnCOPOCm0BaFyI5mBdv](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://scholar.google.co.id/scholar_url%3Furl%3Dhttps://media.neliti.com/media/publications/126613-ID-none.pdf%26hl%3Did%26sa%3DX%26scisig%3DAAGBfm1T7i8jTVylb46Znqi0qFB4ez1w1A%26noss1%3D1%26oi%3Dscholarr&ved=0ahUKEwiQ8v7LIZjbAhVFv48KHZDDAJ8QgAMIJSgC&usg=AOvVaw1JiKnCOPOCm0BaFyI5mBdv)

Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Tampi, Billy. 2013.

Yusuf, Syamsu. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Raja Grafindo



# LAMPIRAN A

(1)

**KUESIONER PSIKOLOGI****A.** Kata Pengantar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya kerjakan pada jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian pada Remaja”, maka salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian saya adalah dengan mengetahui pendapat remaja melalui penyebaran kuisisioner kepada para responden. Untuk itu besar harapan saya kepada adik-adik untuk dapat mengisi kuisisioner ini dengan jujur dan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademis. Semua keterangan dan jawaban yang adik-adik berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh siapapun kecuali peneliti sendiri. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

**B.** Petunjuk pengisian

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada Point C tentang identitas responden.
2. Pada kuisisioner ini terdapat 30 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap butir pernyataan
3. Diharapkan untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada tiap – tiap komponen pernyataan. Masing – masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut :
  - SS: apabila jawaban tersebut menurut anda sangat sesuai dengan anda
  - S : apabila menurut anda jawaban tersebut hanya sesuai dengan anda
  - TS : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak sesuai dengan diri anda



- STS : apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak sesuai dengan diri anda.

5. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

### C. Identitas Responden

Nama :

Umur :

### D. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki untuk bisa sukses				
2	Saya percaya jika saya bekerja keras hidup saya akan jauh lebih baik				
3	Saya yakin saya bisa sukses di masa depan				
4	Saya tidak memiliki kemampuan apapun dalam hidup				
5	Walaupun saya sudah bekerja keras tidak akan membuat hidup saya jadi lebih baik				
6	Kesuksesan adalah sesuatu yang mustahil bagi saya				
7	Saya bisa mengerjakan suatu pekerjaan tanpa harus di dukung oleh orang lain				
8	Tanpa diberi semangat oleh siapapun saya pasti bisa meraih kesuksesan				
9	Saya selalu membutuhkan dukungan orang lain setiap melakukan sesuatu				
10	Saya selalu merasa pesimis jika orang lain tidak setuju dengan apapun yang saya lakukan				
11	Saya selalu mengikuti kegiatan apapun yang diadakan di lingkungan saya				

12	Saya selalu di percaya oleh teman-teman saya untuk menjadi pengurus sebuah kegiatan				
13	Saya selalu menghindari kegiatan yang diadakan oleh lingkungan saya				
14	Saya hanya menjadi anggota setiap ada kegiatan yang di lakukan oleh teman-teman saya				
15	Saya merasa nyaman berada di lingkungan saya				
16	Saya merasa teman-teman saya menyukai saya				
17	Saya merasa minder berada di lingkungan saya				
18	Saya merasa teman-teman menjauhi saya				
19	Saya akan membantu orang lain terlebih dahulu saat kepentingan saya masih bisa dikesampingan				
20	Saya akan menunda pekerjaan saya ketika ada orang lain yang membutuhkan bantuan saya				
21	Kepentingan saya harus diselesaikan terlebih dahulu baru saya akan membantu orang lain				
22	Kepentingan saya adalah di atas segala-galanya				
23	Saya bisa mengatasi rasa gugup saya ketika akan berbicara di depan umum				
24	Saya sudah terbiasa menjadi orang yang berada di depan				
25	Saya akan merasa gugup setiap kali akan berbicara di depan umum				
26	Saya lebih suka berada di barisan belakang saat melakukan kegiatan kelompok apapun				
27	Saya bisa menerima setiap perbedaan pendapat dari teman-teman ketika sedang berdiskusi				
28	Saya tidak akan memotong pembicaraan orang lain ketika orang tersebut sedang mengeluarkan pendapat				
29	Saya berusaha agar pendapat saya yang selalu di terima oleh orang lain				

30	Saya langsung memotong pendapat orang lain ketika saya rasa pendapat orang tersebut tidak benar				
----	---	--	--	--	--

😊 ~~~TERIMA KASIH~~~ 😊



**DATA TRY OUT KEPERCAYAAN DIRI**

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	1	3	2	4	2	4	4	3	2	3	3	1	2	4	3	4	4	4	2	1	2	3	3	3	4	2	4	1	3	
2	2	4	2	3	4	2	1	4	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	
3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	1	2	1	1	2	3	1	2	3	1	2	1	2	1	2	3	1	
5	1	4	2	3	4	1	2	3	2	2	2	3	2	1	4	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	
6	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	4	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	
7	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
8	1	2	2	3	4	3	1	3	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	3	2	1	2	2	4	2	1	2	1	2	3	
9	1	4	2	3	1	1	1	4	3	2	3	2	1	1	4	3	3	1	1	3	1	3	3	2	3	1	3	1	3	3	
10	2	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	1	2	4	1	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	
11	2	1	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
12	3	1	2	3	4	1	4	4	3	2	3	2	4	2	1	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	
13	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	
14	1	1	2	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
15	1	2	1	1	3	3	2	4	1	2	1	1	3	1	2	1	3	2	3	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1
16	2	1	2	2	3	2	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1
17	1	2	1	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2
18	2	1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
19	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	
20	1	4	3	2	1	1	1	4	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	4	2	1	3	2	
21	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	
22	2	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	1	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	
23	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	
24	2	1	4	3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	
25	2	1	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	

26	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	1
27	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
28	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	
29	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	
30	1	3	1	1	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2





(2)

## KUESIONER PSIKOLOGI

### A. Kata Pengantar

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya kerjakan pada jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian pada Remaja”, maka salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian saya adalah dengan mengetahui pendapat remaja melalui penyebaran kuisisioner kepada para responden. Untuk itu besar harapan saya kepada adik-adik untuk dapat mengisi kuisisioner ini dengan jujur dan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademis. Semua keterangan dan jawaban yang adik-adik berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh siapapun kecuali peneliti sendiri. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

### B. Petunjuk pengisian

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada Point C tentang identitas responden.
2. Pada kuisisioner ini terdapat 30 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap butir pernyataan
3. Diharapkan untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada tiap – tiap komponen pernyataan. Masing – masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut :
  - SS: apabila jawaban tersebut menurut anda sangat sesuai dengan anda
  - S : apabila menurut anda jawaban tersebut hanya sesuai dengan anda
  - TS : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak sesuai dengan diri anda
  - STS : apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak sesuai dengan diri anda.
5. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

### C. Identitas Responden

Nama :

Umur :

#### D. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha tidak bergantung dalam hal apapun pada pengasuh di panti				
2	Saya tidak akan cemburu jika pengasuh panti lebih sayang pada anak panti yang lain				
3	Saya berusaha mengerti ketika pengasuh panti tidak bisa membagi perhatian dengan adil				
4	Saya selalu ingin di bantu oleh pengasuh di panti				
5	Saya akan masarh jika ada pengasuh yang lebih sayang dengan anak lain daripada saya				
6	Saya tidak terima dengan pembagian perhatian yang tidak adil pada anak-anak panti				
7	Saya ingin meringankan tugas pengasuh panti dengan berusaha melakukan segala sesuatu sendiri				
8	Saya ingin terlepas dari ketergantungan terhadap segala kebaikan dari panti asuhan				
9	Saya lebih suka bergantung kepada para pengasuh di panti				
10	Saya merasa nyaman-nyaman saja menggunakan segala fasilitas yang diberikan panti				
11	Saya berusaha memutuskan segala sesuatu mengenai hidup saya sendiri				
12	Saya tetap menerima dan menimbang saran orang lain sebelum membuat keputusan sendiri				
13	Saya selalu menyerahkan segala keputusan kepada pengasuh di panti				
14	Saya takut salah dalam membuat keputusan sendiri				
15	Saya akan menanggung semua resiko dari setiap keputusan yang saya ambil				
16	Saya berusaha bertanggung jawab pada apapun yang akan saya lakukan				

17	Saya berusaha menghindari resiko dari keputusan yang sudah saya ambil				
18	Saya akan menyalahkan orang lain pada kesalahan keputusan yang sudah saya ambil				
19	Saya tetap menerima saran orang lain tanpa terpengaruh sepenuhnya				
20	Saya selalu menghargai pendapat orang lain tanpa terpengaruh dalam membuat keputusan akhirnya				
21	Saya menerima saran orang lain dan langsung membuatnya jadi sebuah keputusan				
22	Saya selalu ikut apa yang dikatakan orang lain				
23	Saya selalu menjadikan pendidikan agama sebagai tolak ukur dalam membedakan hal yang benar dan yang salah				
24	Saya berusaha tetap belajar dalam memperbaiki nilai hidup untuk dapat membedakan yang baik dan yang buruk				
25	Saya membedakan yang benar dan salah berdasarkan perasaan saja				
26	Saya hanya mendengar kata orang tentang hal yang baik dan buruk				
27	Saya mampu memisahkan kepentingan yang bersifat mendesak dan tidak dengan baik				
28	Saya akan mendahulukan situasi atau kondisi yang bersifat penting walaupun hal tersebut bukan kepentingan pribadi saya				
29	Saya merasa semua kepentingan itu bersifat mendesak				
30	Saya tidak peduli pada kepentingan yang bersifat mendesak jika itu bukan kepentingan saya				

😊 ~~~~~ TERIMA KASIH ~~~~~ 😊

**DATA TRYOUT KEMANDIRIAN**

N O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	1	4	4	2	3	1	2	3	1	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	3
2	2	4	4	1	3	2	3	2	2	1	4	1	2	1	1	1	2	1	3	2	1	2	2	4	2	3	2	1	1	3
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	2	3
5	1	4	4	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2
6	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2
7	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
8	2	2	4	1	1	2	2	3	2	4	3	1	2	4	1	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2
9	2	4	1	1	1	1	1	1	3	2	4	1	3	4	1	4	3	1	1	3	1	3	3	4	3	1	3	1	4	1
10	2	2	2	4	2	2	1	4	3	3	2	4	3	4	4	1	3	4	1	3	4	3	1	2	3	2	3	4	1	2
11	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	4	2	2	4	3
12	4	1	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4
13	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2
14	3	1	2	2	1	1	2	3	1	3	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2
15	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	4	2	1	3	2	3	1	2	2	1	2	1	4	4	1	3	1	2	3	2
16	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2

17	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2
18	2	1	3	3	1	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	
19	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	1	2	4	2	2	4	2	3	4	2	4	2	4	1	2	
20	1	4	1	1	1	4	1	1	2	4	4	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	4	2	1	2	1	1	1	
21	3	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	1
22	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	
23	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	
24	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	
25	2	1	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	
26	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
27	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	
28	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
29	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1
30	1	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	





**LAMPIRAN B**

**(1)****KUESIONER PSIKOLOGI****A. Kata Pengantar**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya kerjakan pada jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian pada Remaja”, maka salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian saya adalah dengan mengetahui pendapat remaja melalui penyebaran kuisisioner kepada para responden. Untuk itu besar harapan saya kepada adik-adik untuk dapat mengisi kuisisioner ini dengan jujur dan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademis. Semua keterangan dan jawaban yang adik-adik berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh siapapun kecuali peneliti sendiri. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

**B. Petunjuk pengisian**

- 1) Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada Point C tentang identitas responden.
- 2) Pada kuisisioner ini terdapat 30 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap butir pernyataan
- 3) Diharapkan untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.
- 4) Berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada tiap – tiap komponen pernyataan. Masing – masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut :
  - SS: apabila jawaban tersebut menurut anda sangat sesuai dengan anda
  - S : apabila menurut anda jawaban tersebut hanya sesuai dengan anda
  - TS : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak sesuai dengan diri anda
  - STS : apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak sesuai dengan diri anda.
- 5) Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

### C. Identitas Responden

Nama :

Umur :

### D. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki untuk bisa sukses				
2	Saya percaya jika saya bekerja keras hidup saya akan jauh lebih baik				
3	Saya yakin saya bisa sukses di masa depan				
4	Saya tidak memiliki kemampuan apapun dalam hidup				
5	Walaupun saya sudah bekerja keras tidak akan membuat hidup saya jadi lebih baik				
6	Kesuksesan adalah sesuatu yang mustahil bagi saya				
7	Saya bisa mengerjakan suatu pekerjaan tanpa harus di dukung oleh orang lain				
8	Tanpa diberi semangat oleh siapapun saya pasti bisa meraih kesuksesan				
9	Saya selalu membutuhkan dukungan orang lain setiap melakukan sesuatu				
10	Saya selalu merasa pesimis jika orang lain tidak setuju dengan apapun yang saya lakukan				
11	Saya selalu mengikuti kegiatan apapun yang diadakan di lingkungan saya				
12	Saya selalu di percaya oleh teman-teman saya untuk menjadi pengurus sebuah kegiatan				
13	Saya hanya menjadi anggota setiap ada kegiatan yang di lakukan oleh teman-teman saya				
14	Saya merasa nyaman berada di lingkungan saya				
15	Saya merasa teman-teman saya menyukai saya				
16	Saya merasa minder berada di lingkungan saya				
17	Saya merasa teman-teman menjauhi saya				

18	Saya akan membantu orang lain terlebih dahulu saat kepentingan saya masih bisa dikesampingkan				
19	Saya akan menunda pekerjaan saya ketika ada orang lain yang membutuhkan bantuan saya				
20	Kepentingan saya harus diselesaikan terlebih dahulu baru saya akan membantu orang lain				
21	Saya bisa mengatasi rasa gugup saya ketika akan berbicara di depan umum				
22	Saya sudah terbiasa menjadi orang yang berada di depan				
23	Saya akan merasa gugup setiap kali akan berbicara di depan umum				
24	Saya lebih suka berada di barisan belakang saat melakukan kegiatan kelompok apapun				
25	Saya bisa menerima setiap perbedaan pendapat dari teman-teman ketika sedang berdiskusi				
26	Saya tidak akan memotong pembicaraan orang lain ketika orang tersebut sedang mengeluarkan pendapat				
27	Saya langsung memotong pendapat orang lain ketika saya rasa pendapat orang tersebut tidak benar				

😊 ~~~TERIMA KASIH~~~ 😊

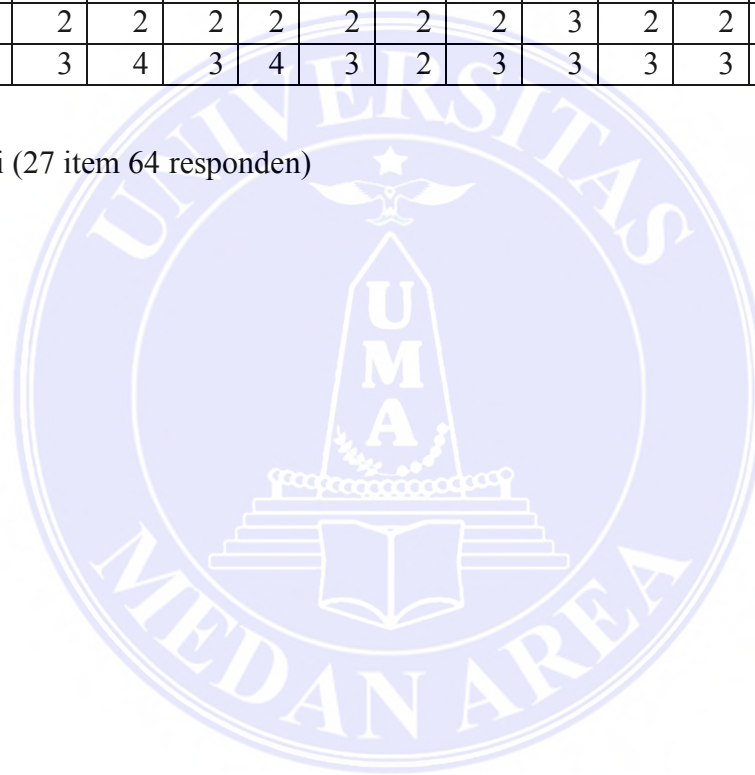
no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	2	1	3	2	4	2	4	4	3	2	3	3	1	2	4	4	3	4	4	1	1	1	1	4	4	2	3
2	2	4	2	3	4	2	1	4	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	4	4	1	3	2
3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2
4	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	1	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2
5	1	4	2	3	4	1	2	3	2	2	2	3	2	1	4	4	1	2	3	2	2	1	4	4	2	1	1
6	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2
7	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2
8	1	2	2	3	4	3	1	3	2	2	2	2	2	1	3	4	2	1	3	4	1	2	2	4	1	1	2
9	1	4	2	3	1	1	1	4	3	2	3	2	1	1	4	3	1	1	1	2	1	2	4	1	1	1	1
10	2	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	1	2	4	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2
11	2	1	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	1	4	2	2	2
12	2	1	2	3	4	1	4	4	3	2	3	2	4	2	1	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4
13	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2
14	1	1	2	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	3	4	1	2	2	3	2	3	1	2	2	1	1
15	1	2	1	1	3	3	2	4	1	2	1	1	3	1	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2
16	2	1	2	2	3	2	1	2	1	3	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	2
17	1	2	1	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	4	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2
18	2	1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	1	3
19	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
20	2	4	3	2	1	1	1	4	2	2	2	1	1	2	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4
21	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	4	2
22	2	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
24	2	1	4	3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2
25	2	1	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2
26	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2
27	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
28	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2



29	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2
30	1	3	1	1	4	4	3	3	2	2	2	2	2	1	3	4	4	3	2	4	1	1	3	4	3	3	4
31	4	2	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	3	2	1	1
32	3	2	3	3	2	2	2	1	4	2	4	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3
33	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2
34	3	2	2	4	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
35	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	1	3	4	3	2	3
36	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2
37	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	2
38	4	1	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	1	3	3	1	4	3	2	3
39	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	2	2	1
40	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	2	2	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4
41	4	1	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
42	2	4	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
43	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4
44	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	2	2
45	1	4	2	4	4	1	2	1	2	2	2	3	2	1	3	3	1	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2
46	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	4
47	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	4	2	3	3	3	3	4	3	4	1	2	2	1	3	1
48	2	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3
49	2	4	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	4	1	1	1	1	4	3
50	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2
51	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3
52	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
53	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2
54	2	1	2	4	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	1	3	1	1	3	2	1	1
55	1	2	2	4	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	1	2
56	1	1	3	4	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	3	2	1	3	3	2	2
57	2	2	2	4	1	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	3	2	2	1	2	1	4	2	3	3	3	3

58	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	1	2	3	2	2
59	1	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3
60	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3
61	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
62	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3
63	1	2	3	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3
64	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	1	3	3	2	1

Ket : Data Penelitian Kepercayaan Diri (27 item 64 responden)



(2)

## KUESIONER PSIKOLOGI

### A. Kata Pengantar

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya kerjakan pada jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian pada Remaja”, maka salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian saya adalah dengan mengetahui pendapat remaja melalui penyebaran kuisisioner kepada para responden. Untuk itu besar harapan saya kepada adik-adik untuk dapat mengisi kuisisioner ini dengan jujur dan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademis. Semua keterangan dan jawaban yang adik-adik berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh siapapun kecuali peneliti sendiri. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

### B. Petunjuk pengisian

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada Point C tentang identitas responden.
2. Pada kuisisioner ini terdapat 30 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap butir pernyataan
3. Diharapkan untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada tiap – tiap komponen pernyataan. Masing – masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut :
  - SS: apabila jawaban tersebut menurut anda sangat sesuai dengan anda
  - S : apabila menurut anda jawaban tersebut hanya sesuai dengan anda
  - TS : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak sesuai dengan diri anda
  - STS : apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak sesuai dengan diri anda.
5. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

### C. Identitas Responden

Nama :

Umur :

#### D. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha tidak bergantung dalam hal apapun pada pengasuh di panti				
2	Saya tidak akan cemburu jika pengasuh panti lebih sayang pada anak panti yang lain				
3	Saya selalu ingin di bantu oleh pengasuh di panti				
4	Saya akan marah jika ada pengasuh yang lebih sayang dengan anak lain daripada saya				
5	Saya tidak terima dengan pembagian perhatian yang tidak adil pada anak-anak panti				
6	Saya ingin meringankan tugas pengasuh panti dengan berusaha melakukan segala sesuatu sendiri				
7	Saya ingin terlepas dari ketergantungan terhadap segala kebaikan dari panti asuhan				
8	Saya lebih suka bergantung kepada para pengasuh di panti				
9	Saya merasa nyaman-nyaman saja menggunakan segala fasilitas yang diberikan panti				
10	Saya berusaha memutuskan segala sesuatu mengenai hidup saya sendiri				
11	Saya tetap menerima dan menimbang saran orang lain sebelum membuat keputusan sendiri				
12	Saya selalu menyerahkan segala keputusan kepada pengasuh di panti				
13	Saya takut salah dalam membuat keputusan sendiri				
14	Saya berusaha bertanggung jawab pada apapun yang akan saya lakukan				
15	Saya berusaha menghindari resiko dari keputusan yang sudah saya ambil				
16	Saya akan menyalahkan orang lain pada kesalahan keputusan yang sudah saya ambil				

17	Saya tetap menerima saran orang lain tanpa terpengaruh sepenuhnya				
18	Saya selalu menghargai pendapat orang lain tanpa terpengaruh dalam membuat keputusan akhirnya				
19	Saya menerima saran orang lain dan langsung membuatnya jadi sebuah keputusan				
20	Saya selalu ikut apa yang dikatakan orang lain				
21	Saya berusaha tetap belajar dalam memperbaiki nilai hidup untuk dapat membedakan yang baik dan yang buruk				
22	Saya membedakan yang benar dan salah berdasarkan perasaan saja				
23	Saya mampu memisahkan kepentingan yang bersifat mendesak dan tidak dengan baik				
24	Saya akan mendahulukan situasi atau kondisi yang bersifat penting walaupun hal tersebut bukan kepentingan pribadi saya				
25	Saya merasa semua kepentingan itu bersifat mendesak				
26	Saya tidak peduli pada kepentingan yang bersifat mendesak jika itu bukan kepentingan saya				

😊 ~~~TERIMA KASIH~~~ 😊

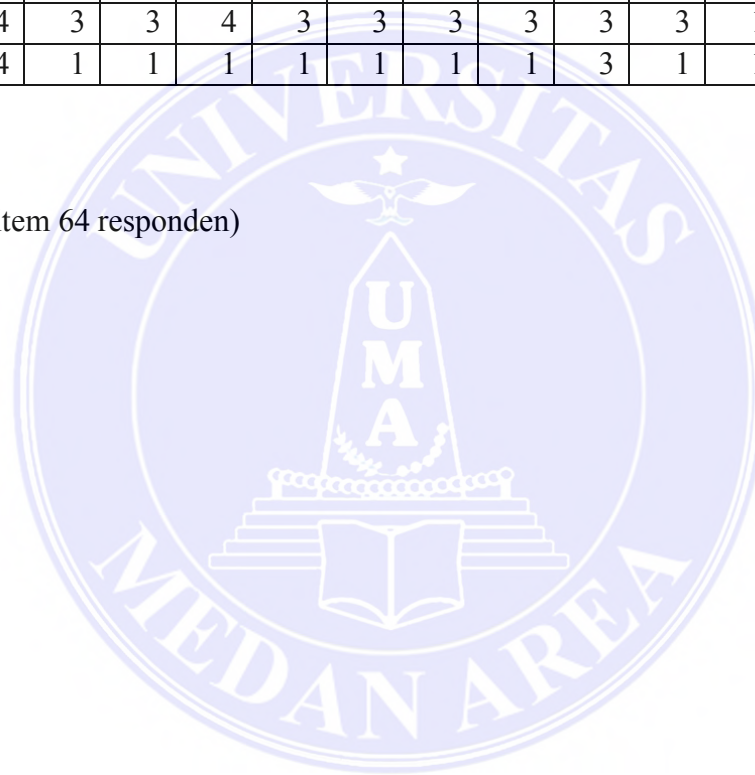


no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	2	1	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	1	1	1	4	4	2
2	2	4	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	1	3
3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
4	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
5	1	4	2	4	4	1	2	1	2	2	2	3	2	1	3	3	1	2	2	2	2	1	4	4	2	1
6	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
7	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2
8	1	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	4	1	1
9	1	4	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	1	2	4	1	1	1
10	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	2
11	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	2	2
12	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	1	4	4	4
13	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2
14	1	1	2	4	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1
15	1	2	2	4	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3
16	2	1	3	4	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	1	2
17	1	2	2	4	1	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2
18	2	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	1
19	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3
20	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	4	1	1	1
21	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	4
22	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2
23	2	2	3	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2
24	2	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	2	3
25	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2
26	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2
27	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2
28	1	3	4	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2

29	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	
30	1	3	2	4	2	4	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	1	1	3	4	3	3	
31	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	1	
32	3	2	2	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	2	3	2	2	2	3	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	
34	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	
35	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	3	4	3	2	
36	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	1	2	2	3	2	
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
38	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	2	
39	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	
40	4	3	3	4	2	2	1	1	4	4	4	2	1	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	3	2	4	
41	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	
42	3	3	4	4	1	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	
43	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
44	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
46	3	3	2	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	
47	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	1	1	3	4	1	2	2	1	3
48	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	
49	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	3	3	4	1	1	1	1	4	
50	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	
51	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	1	3	4	1	2	4	2	2	4	4	4	4	
52	3	3	4	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	4	3	1	2	3	1	3	3	3	
53	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	2	4	3	4	1	4	1	4	4	
54	2	3	2	4	2	4	2	2	2	1	2	2	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	2	1	4	3	
55	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	2	4	1	4	4	4	4	
56	4	2	2	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	2	3	2	3	3	3	4	
57	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	

58	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4
59	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2
60	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
62	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
63	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
64	1	2	2	4	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	3	1

Ket : Data Penelitian Kemandirian (26 item 64 responden)





## LAMPIRAN C

## KEMANDIRIAN

### Reliability

Notes	
Output Created	03-AGUSTUS-2018 11:48:10
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 30 Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026VAR00027VAR00028V AR00029VAR00030 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax	
Resources	Processor Time 00:00:00,02 Elapsed Time 00:00:00,31

[DataSet0]



**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	30

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,93	,944	30
VAR00002	2,50	1,013	30
VAR00003	3,23	1,050	30
VAR00004	2,98	1,121	30
VAR00005	3,23	1,050	30
VAR00006	3,08	1,071	30
VAR00007	3,28	,987	30
VAR00008	3,20	,992	30
VAR00009	3,08	,997	30
VAR00010	3,33	,829	30
VAR00011	2,15	,949	30
VAR00012	3,00	1,155	30
VAR00013	3,23	1,000	30
VAR00014	2,78	1,050	30
VAR00015	3,33	,859	30
VAR00016	2,48	1,037	30

VAR00017	2,33	1,095	30
VAR00018	2,23	1,000	30
VAR00019	2,93	1,023	30
VAR00020	3,10	1,033	30
VAR00021	3,33	,971	30
VAR00022	2,83	1,035	30
VAR00023	2,73	1,062	30
VAR00024	2,63	1,030	30
VAR00025	2,42	1,065	30
VAR00026	3,31	1,031	30
VAR00027	3,15	1,072	30
VAR00028	2,13	,967	30
VAR00029	2,51	,982	30
VAR00030	3,20	,958	30

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91,00	302,154	,417	,925
VAR00002	91,43	301,635	,400	,925
VAR00003	90,70	289,138	,242	,921
VAR00004	90,95	288,972	,696	,921
VAR00005	90,70	288,215	,769	,920
VAR00006	90,85	291,362	,462	,922
VAR00007	90,65	289,515	,782	,920
VAR00008	90,73	289,230	,786	,920
VAR00009	90,85	304,746	,316	,926
VAR00010	90,60	309,682	,318	,927
VAR00011	91,77	313,256	,377	,929
VAR00012	90,93	292,174	,588	,923
VAR00013	90,70	305,395	,301	,926
VAR00014	91,15	315,618	,300	,930
VAR00015	90,60	298,092	,104	,923
VAR00016	91,45	302,049	,377	,925
VAR00017	91,60	302,297	,348	,926
VAR00018	91,70	297,651	,524	,923

VAR00019	91,00	305,487	,770	,926
VAR00020	90,83	288,661	,586	,920
VAR00021	90,60	287,169	,870	,919
VAR00022	91,10	296,708	,532	,923
VAR00023	91,20	292,574	,234	,922
VAR00024	91,30	303,138	,350	,926
VAR00025	91,15	287,058	,476	,913
VAR00026	90,35	301,056	,116	,919
VAR00027	90,80	295,067	,504	,930
VAR00028	91,25	298,034	,567	,912
VAR00029	91,15	304,345	,488	,918
VAR00030	91,40	302,405	,544	,926

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93,93	316,738	17,797	30

## KEPERCAYAAN DIRI

### Reliability

#### Notes

Output Created		03-AGUSTUS-2018 12:56:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Cases Used	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure
		<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=VAR00001  VAR00002 VAR00003 VAR00004  VAR00005 VAR00006 VAR00007  VAR00008 VAR00009 VAR00010  VAR00011 VAR00012 VAR00013  VAR00014 VAR00015 VAR00016  VAR00017 VAR00018 VAR00019  VAR00020 VAR00021 VAR00022  VAR00023 VAR00024 VAR00025  VAR00026 VAR00027VAR00028  VAR00029 VAR00030</p> <p>/SCALE('ALL VARIABLES') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=DESCRIPTIVE</p> <p>SCALE</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	30

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,93	,944	30
VAR00002	2,50	1,013	30
VAR00003	3,10	,900	30
VAR00004	2,98	,920	30
VAR00005	2,85	,949	30
VAR00006	2,98	,974	30
VAR00007	2,95	1,011	30
VAR00008	2,78	1,000	30
VAR00009	3,10	,928	30
VAR00010	2,98	,947	30
VAR00011	2,78	1,050	30
VAR00012	3,18	,903	30
VAR00013	3,10	,928	30
VAR00014	3,25	,809	30
VAR00015	3,33	,859	30
VAR00016	2,48	1,037	30
VAR00017	2,33	1,095	30
VAR00018	2,23	1,000	30
VAR00019	2,93	1,023	30
VAR00020	2,95	1,085	30
VAR00021	3,33	,971	30



VAR00022	2,83	1,035	30
VAR00023	2,73	1,062	30
VAR00024	2,63	1,030	30
VAR00025	3,38	,807	30
VAR00026	3,13	,853	30
VAR00027	3,13	,853	30
VAR00028	2,68	,944	30
VAR00030	2,78	1,050	30

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	125,40	416,041	,390	,920
VAR00002	125,82	417,379	,328	,921
VAR00003	125,23	403,256	,772	,917
VAR00004	125,35	409,618	,578	,919
VAR00005	125,48	405,333	,674	,918
VAR00006	125,35	411,362	,398	,919
VAR00007	125,37	409,522	,523	,919
VAR00008	125,55	410,664	,501	,919
VAR00009	125,23	404,230	,720	,917
VAR00010	125,35	409,156	,572	,919
VAR00011	125,55	417,946	,301	,921
VAR00012	125,15	404,387	,737	,917
VAR00013	125,23	406,230	,265	,918
VAR00014	125,07	403,815	,846	,917
VAR00015	125,00	410,667	,591	,919
VAR00016	125,85	414,951	,377	,921
VAR00017	126,00	415,282	,347	,921
VAR00018	126,10	406,964	,595	,918
VAR00019	125,40	421,938	,414	,922
VAR00020	125,37	401,933	,663	,917
VAR00021	125,00	402,256	,739	,917
VAR00022	125,50	405,641	,206	,918
VAR00023	125,60	403,887	,632	,918
VAR00024	125,70	415,754	,361	,921
VAR00025	124,95	419,895	,346	,921
VAR00026	125,20	411,292	,477	,919
VAR00027	125,20	415,600	,450	,920

VAR00028	125,65	405,926	,551	,918
VAR00029	126,02	442,743	-,241	,928
VAR00030	125,54	425,071	,414	,919

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
128,33	431,969	20,784	30





**LAMPIRAN D**

## NPar Tests

### Notes

Output Created		06-AGUSUTUS-2018 13:41:31
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	64
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K- S(NORMAL)=KepercayaanDiriK emandirian /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,05
Resources	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	64	84,60	9,850
Kemandirian	64	78,62	8,328

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kepercayaan Diri	Kemandirian
N		64	64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	84,60	78,62
	Std. Deviation	9,850	8,328
	Absolute	,100	,099
Most Extreme Differences	Positive	,067	,087
	Negative	-,100	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		0,414	1,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,414	,226

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MEANS TABLES=Kepercayaan Diri BY Kemandirian  
/CELLS MEAN COUNT STDDEV  
/STATISTICS LINEARITY.

## Means

**Notes**

Output Created		06-AGUSUTUS-2018 13:41:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.



Syntax		MEANS TABLES=Kepercayaan DiriBYKemandirian /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,06

[DataSet0]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepercayaan Diri * Kemandirian	64	100,0%	0	0,0%	64	100,0%

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Kemandirian	(Combin ed)	20511,198	64	436,408	1,622	,041
	Between Groups	5858,013	1	5858,013	6,782	,000
	Deviation from Linearity	14653,185	64	318,547	1,184	,270
	Within Groups	15333,717	57	269,013		
	Total	35844,914	104			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepercayaan Diri * Kemandirian	,404	,273	,756	,572

**Correlations****Notes**

Output Created	06-AGUSUTUS-2018 13:41:51
Comments	

	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	64
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Kepercayaan Diri Kemandirian /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet0]

		Correlations	
		Kepercayaan Diri	Kemandirian
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	,404**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Kemandirian	Pearson Correlation	,404**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## **LAMPIRAN E**

## **LAMPIRAN F**